

PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN
DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

NAMA : LILIS DAWATI
NPM : 1705170204
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



إفاداً لقراره

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 29 September 2021, Pukul 09:30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan setujunya:

MEMUTUSKAN

Nama : **LILIS DARATI**
 NPM : **1405170704**
 Program Studi : **AKUNTANSI**
 Judul Skripsi : **PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (B) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si.)

Penguji II

(SUKMA LESMANA, S.E., M.M.)

Pembimbing

(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si.)

Ketua

(H. HANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



Assoc. Prof. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

Unggul / Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LILIS DAWATI
NPM : 1705170204
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan
Judul Skripsi : Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan
Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada
Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data – data laporan keuangan dalam skripsi dan data – data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data – data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,


LILIS DAWATI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr...Wb..

Syukur Alhamdulillah Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini dirancang guna untuk mengembangkan pola pikir, pengetahuan, dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Laporan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala kerendahan hati, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan dan menerima kritik serta saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari sebagai umat tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis juga menyadari bahwa suatu usaha pekerjaan yang mudah sehingga dalam penulisan skripsi banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan masukan dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan laporan ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang

Dari awal sampai selesai penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada kedua orang tua Ayah tersayang Poniran dan Ibu tercinta Markana yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan laporan skripsi ini.
2. Bapak Assoc. prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, MM., M.Si selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Maya Sari S.E., M.Ak selaku Dosen penasehat Akademik kelas Akuntansi D Pagi stambuk 2017/2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Pandapotan Ritonga, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan proposal.
10. Buat kakak dan adik saya Syahroni dan Rika Wulandari, Alfin Ridho Safi'i yang telah memberikan dukungan dan doa kepada saya.
11. Buat para sahabat seperjuangan penulis Regina Maisyita, Anggi Triska Dewi, Firyah Naziha Parinduri, Dwi Hidayah Aritonang yang telah banyak memberikan dukungannya kepada penulis.
12. Seluruh teman teman kos penulis Yusni Atikah Nasution, Rina Harahap, Irma Yani yang memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan laporan magang ini.
13. Terakhir terima kasih kepada diri sendiri yang sudah bekerja keras, bertahan dan berusaha agar tetap sehat dan kuat dalam menyelesaikan penelitian ini,

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca terlebih bagi penulis sendiri.

Amin Ya Rabbal'alamin

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Juli 2021

Penulis,

LILIS DAWATI
1705170204

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Uraian Teoritis	7
2.1 Perpajakan	7
a. Pengertian Perpajakan	7
b. Unsur – Unsur Perpajakan	8
c. Fungsi Perpajakan	9
d. Jenis – Jenis Pajak	10
2.2 Pajak Tangguhan	10
a. Aset Pajak Tangguhan	11
b. Beban pajak Tangguhan	12
2.3 Perencanaan Pajak	12
2.4 Manajemen Laba	12
2.4.1 Teori Manajemen Laba	13
a. Teori Agensi	13
b. Teori Akuntansi Positif	14
2.4.2 Metode Manajemen Laba	17
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Berfikir	21
D. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22

3.2 Definisi Operasional	24
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	26
3.5 Jenis dan Sumber Data	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	26
3.7 Teknik Analisis Data	27
3.8 Hipotesis	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 HASIL PENELITIAN.....	32
4.1.1 Deskripsi Data.....	32
4.2 Analisis Asumsi Klasik	32
4.2.1 Uji Normalitas	32
4.2.2 Grafik Histogram	33
4.2.3 Uji Normal P-Plot of <i>Regression Standarized residual</i>	34
4.2.4 Uji Multikolinearitas	35
4.2.5 Uji Heterokedstisitas.....	35
4.2.6 Uji Autokorelasi.....	37
4.3 Uji Hipotesis.....	37
4.3.1 Uji Parsial (Uji T).....	37
4.4 Uji Simultan	39
4.5 Koefisien Determinasi.....	39
4.6 Pembahasan.....	40
4.6.1 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.....	40
4.6.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.....	40
4.6.3 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba	4
Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu	20
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	27
Tabel IV.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	33
Tabel IV.2 Hasil Uji Multikolinearitas	35
Tabel IV.3 Hasil Uji Autokorelasi	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar IV.1 Histogram.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntansi berbasis akrual dipilih karena dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Pada umumnya manajemen, akan memilih kebijakan tertentu agar dapat memberikan pelaporan laba yang baik dalam laporan keuangan.

Manajemen laba merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Citra 2016). Healy dan Wahlen (1999) mengatakan bahwa manajemen laba dilakukan manajer dengan menggunakan penilaian tertentu dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan stakeholders mengenai kinerja ekonomi yang terjadi pada satu sisi manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya.

Manajemen laba yang dibuat oleh perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi dan pemilihan metode akuntansi. SAK mengizinkan manajemen untuk melakukan *judgement* terhadap estimasi akuntansi, seperti estimasi piutang tak tertagih masa manfaat aset tetap tersebut serta kurun waktu amortisasi aset tak terwujud. Sedangkan dalam peraturan perpajakan, estimasi piutang tak tertagih tidak diizinkan sebagai pengurang pendapatan dalam menghitung laba fiskal. Peraturan perpajakan juga sudah mengatur masa manfaat aset tetap dan aset tak berwujud serta tarif penyusutannya yang dibedakan berdasarkan pengelompokan tersebut.

Selain *Tax Planning* variabel lain yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Dengan penundaan pajak (pajak tangguhan) maka kecenderungan perusahaan adalah

untuk mengurangi laba yang dilaporkan, hal ini dapat dilakukan dengan cara menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba melalui motivasi penghematan pajak. (Lubis dan Suryani 2018)

Pajak tangguhan merupakan perhitungan pengakuan aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berdasarkan konsekuensi PPh yang timbul akan datang sebagai akibat adanya perbedaan nilai aset dengan beban antara perhitungan menurut akuntansi dengan perpajakan.

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan (PPh) yang dapat dipulihkan pada periode yang akan datang akibat dari adanya akumulasi kerugian fiskal yang belum dikompensasikan, perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan. Aset pajak tangguhan juga merupakan aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi posisi yang berakibatkan beban pajak menurut komersial lebih kecil dibandingkan beban pajak menurut undang-undang pajak (Timuriana, Rezwan, dan Muhamad 2015)

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang ditimbulkan karena adanya perbedaan antara laba akuntansi yaitu laba yang tertuang dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal dengan laba fiskal yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak (Hardianto dan Rinaldi 2012) Beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam merekayasa laporan keuangannya, dimana Aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dimotivasi adanya pemberian bonus, beban politik atas besarnya perusahaan sehingga memotivasi pihak perusahaan dalam melakukan manajemen laba sehingga Jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukan laba (*earning manajemen*), sedangkan dalam beban pajak tangguhan menerangkan bahwa suatu beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan

Perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak (*tax management*) dengan melalui perencanaan pajak , pajak penghasilan perusahaan

dapat ditekan secara optimal dengan cara legal. Perusahaan harus menerapkan perencanaan pajak sehingga dapat mengefesiesikan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jika pengeluaran biaya berlebihan dan tidak efisien, maka dapat menyebabkan aktivitas perusahaan terganggu, dan jika kondisi berlangsung terus menerus mungkin dikemudian hari perusahaan terpaksa harus gulung tikar.

Perencanaan pajak (*tax planning*) menekankan pada pengendalian setiap transaksi yang memiliki konsekuensi pajak. Kondisi tersebut bertujuan untuk mengendalikan jumlah pajak sehingga mencapai angka minimum, yang dapat berupa penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*), ataupun penyelundupan pajak (*tax evasion*) (et al. 2020). Pada umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Namun perencanaan pajak juga dapat berkonotasi positif sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya.

Tabel I.I

**Data Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak,
dan Manajemen Laba Perusahaan infrastuktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

		Aset Pajak Tangguhan	Beban Pajak Tangguhan	Perencanaan Pajak	Manajemen Laba
ACST	2016		0	0.987	225.810
	2017	0,2393	0	0.990	1.282.056
	2018	0,35534	0	0.989	808.274
	2019	-0, 0134	0	0.930	-790. 125
	2020	-0, 1324	0	1.053	-3. 101 . 370
JRPT	2016		796.665	0.995	543
	2017	0,54647	475.858	0.993	530
	2018	0,10057	(145.346)	0.951	28
	2019	-0,10958	375.543	0.971	600
	2020	-0, 07108	0	0.996	384
WIKA	2016	-0, 4363	586.000	0.991	2.324.372
	2017	0,28795	(43.000)	0.980	-529. 137
	2018	0,18252	(60.000)	0.884	-649. 302

	2019	0,16592	(167.000)	1.003	2.355.269
	2020	0,40102	(2.322)	0.998	181.064
BEST	2016	0,13647	0	0.990	44.735
	2017	0,2393	0	0.962	-208. 800
	2018	0,35534	0	0.970	-288. 438
	2019	-0, 0134	0	0.982	404.420
	2020	-0,1324	0	0.607	-310. 466
KIJA	2016	0,01325	62.803	0.832	-117. 037
	2017	-0, 3241	58.018	1.151	-479. 285
	2018	-0, 0877	5.641	0.785	-65. 770
	2019	0,12064	494	0.814	-239. 996
	2020	0	10.574	1.209	-401. 564
PLIN	2016	0,9712	0	1.825	155.565
	2017	0,02265	0	1.020	166.125
	2018	0,07341	0	1.220	12.376
	2019	-0, 3367	0	0.880	59.513
	2020	-0, 0277	0	1.010	607.552
DUTI	2016		29.239	0.935	1.088.054
	2017	-0, 0835	7.491	0.927	161.294
	2018	-0, 0946	(82.548)	0.879	-234. 318
	2019	0,1557	(22.886)	0.940	85.303
	2020	0,1189	37.915	1.038	150.944

Sumber :www.idx.co.id

Berdasarkan data di atas diketahui bahwasannya manajemen laba setiap tahunnya yang diterapkan perusahaan belum berjalan dengan baik(Www.idx.co.id. n.d.). Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas. Manajer memiliki berbagai alasan untuk melaporkan laba yang lebih rendah.salah satu diantaranya adalah mengurangi *political cost*. Ukuran perusahaan (*firm size*) digunakan sebagai proksi dari *political cost*. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari jumlah total aktiva yang relatif besar, sehingga dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi serta semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh laba dari operasinya.

Berdasarkan dengan fenomena dan beberapa penelitian terdahulu yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda dari setiap penelitiannya dengan

menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap pengaruh antar variable, sehingga penulis ingin melakukan penelitian kembali dengan periode saat ini pada tahun 2016-2020 karena penulis ingin mendapatkan data terbaru yang sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini, sehingga penulis dapat mampu menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan kondisi saat ini dan akurat pada sub sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka, penulis memandang fenomena ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti kembali dengan judul :

“PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA”

1.2. Identifikasi Masalah

1. Manajemen laba dilakukan perusahaan karena satu sisi perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pihak eksternal lainnya.
2. Dan sisi lain, manajemen perusahaan menginginkan untuk memaksimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak.
3. Jika semakin besar aset pajak tangguhan maka manajemen laba semakin besar pula.
4. Semakin meningkat perencanaan pajak maka manajemen laba yang dilakukan juga semakin baik.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya perusahaan manufaktur pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba
- b) Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba
- c) Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

2. Manfaat penelitian

a) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar dalam kajian berikutnya khususnya tentang variabel beban pajak tangguhan sebagai faktor manajemen laba.

b) Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh semasa kuliah.

c) Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan yang tersedia bagi para pencapaian sasaran yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Perpajakan

2.1.1.1. Pengertian perpajakan

Berdasarkan Pasal (1) ayat (1) Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Undang – Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) pengertian pajak adalah sebagai berikut :

“Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat”

Pajak merupakan hal yang sangat penting bagi setiap negara. Semakin banyak orang yang membayar pajak, maka semakin banyak pula fasilitas dan berbagai infrastruktur yang dibangun. Secara umum pajak dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang hasilnya digunakan untuk pembiayaan dan pengeluaran umum pemerintah yang balas jasanya tidak langsung dirasakan oleh masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah kewajiban yang dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berdasarkan dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya dan bertujuan untuk melaksanakan pembangunan nasional agar dapat memakmurkan rakyat.

2.1.1.2. Unsur –unsur Perpajakan

Dari pengertian perpajakan diatas, dapat disimpulkan mengenai unsur-unsur perpajakan, antara lain sebagai berikut

- 1) Pajak dipungut dengan berdasarkan undang- undang yang berlaku. Asas tersebut sesuai dengan adanya perubahan ketiga UUD 1945 pasal 23A.
- 2) Tidak dapat mendapatkan jasa timbul balik yang ditunjukkan secara langsung. Misalnya, terdapat orang yang taat untuk membayar pajak kendaraan bermotor kepada negara akan dapat melalui jalan yang memiliki kualitas yang sama dengan orang yang tidak taat dalam membayar pajak kendaraan bermotor tersebut.
- 3) Pemungutan pajak sangat diperlukan untuk pembiayaan pemerintah dalam menjalankan fungsi dari pemerintah, baik itu secara rutin ataupun pembangunan.
- 4) Pemungutan pajak memiliki sifat yang memaksa. Pajak dapat untuk dipaksakan apabila seorang wajib tidak memnuhi kewajiban tersebut serta akan dikenakan suatu sanksi yang sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang diberlakukan.
- 5) Selain pajak memiliki fungsi untuk anggaran yaitu fungsi untuk mengisi Anggaran Negara yang dibutuhkan guna menutup pembiayaan dalam penyelenggaraan pemerintah, pajak juga mempunyai fungsi sebagai suatu alat untuk melaksanakan dan mengatur kebijakan negara dalam lapangan sosial serta ekonomi.

2.1.1.3. Fungsi Perpajakan

Pajak merupakan sumber dari pendapatan negara yang bertujuan untuk melaksanakan pembangunan nasional agar dapat memakmurkan rakyat serta sebagai sumber dari pengeluaran yang dibutuhkan oleh negara.

Menurut (Nelinda Melando dan Waluyo 2013) terdapat dua fungsi pajak yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi penerimaan (*budgeter*)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukan bagi pembiayaan pengeluaran –pengeluaran pemerintah.

2) Fungsi mengatur (*Reguler*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengukur dan melaksanakan kebijakan dibidang social dan ekonomi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pajak berdasarkan penerimaan yaitu sumber dan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah, sedangkan fungsi pajak berdasarkan mengatur yaitu sebagai alat dalam mengambil suatu kebijakan dibidang social dan ekonomi.

2.1.1.4. Jenis –jenis Pajak

Pajak dapat dibagi menjadi beberapa golongan berdasarkan sifat, sasaran/objeknya, dan lembaga pemungutannya, sebagai berikut:

1) Berdasarkan sifatnya, yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung.

Pajak langsung adalah pajak yang bebannya ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dialihkan kepada orang lain. Dengan kata lain, proses pembayaran pajak harus dilakukan sendiri oleh wajib pajak bersangkutan. Contohnya: Pajak Penghasilan (PPH)

Pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain karena jenis pajak ini tidak memiliki surat ketetapan pajak. Contohnya; Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

2) Berdasarkan sasaran/objek, yaitu pajak subjektif dan objektif.

Pajak subjektif adalah pajak yang berpangkal pada subjeknya sedangkan pada objektif berpangkal kepada objeknya. Suatu pungutan disebut pajak subjektif

karena memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contohnya: Pajak Penghasilan (PPh) yang memperhatikan tentang kemampuan wajib pajak dalam menghasilkan pendapatan atau uang.

3) Berdasarkan lembaga pemungutannya, yaitu pajak pusat dan pajak daerah.

Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah daerah. Contohnya : PPh, PPN, PPnBM, dan BM. Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah daerah. Contohnya: Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran, dan Pajak Pajak Kendaraan Bermotor.

2.1.2. Pajak Tanggihan

Pajak tanggihan dalam aspek perpajakan adalah beban pajak atau manfaat pajak yang dapat memberikan pengaruh menambah atau mengurangi beban pajak tahun bersangkutan. Sedangkan dalam sudut pandang akuntansi, pajak tanggihan dapat dipahami dari dua sudut yaitu sebagai akun aset dan liabilitas.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 46 bertujuan mengatur perlakuan untuk PPh saja, khususnya pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Direktorat Jendral Pajak tidak berkepentingan pada PSAK Nomor 46. Wajib pajak menerapkan PSAK Nomor 46 dalam rangka penyusunan laporan keuangan.

2.1.3. Manajemen Laba

Pengertian Manajemen Laba

Labanya yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tentang

laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement Of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan berperan penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal inilah yang membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal.

Manajemen laba pada dasarnya dilakukan dengan menggeser biaya sekarang menjadi biaya periode masa depan dan pendapatan periode masa depan menjadi pendapatan sekarang agar laba yang dilaporkan lebih tinggi dari laba sesungguhnya. (Citra 2016) Manajemen laba intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba, dan biasanya dilakukan untuk tujuan pribadi. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan judgment dalam laporan keuangan suatu perusahaan dan penyusunan transaksi.

Pandangan paling terkini tentang manajemen laba dikemukakan oleh (Timuriana, Rezwan, dan Muhamad 2015) yang menyebutkan bahwa manajemen laba adalah proses dimana manajer memiliki kemampuan untuk menggunakan deskresi yang mereka miliki untuk menyesatkan *stakeholders* atau mempengaruhi hasil kontraktual mereka dengan owner. Definisi luas tentang manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manajer sebagai *agent* bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan probabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan dari beberapa definisi tersebut yaitu dengan menyepakati bahwa manajemen laba merupakan aktivitas

manajerial untuk “mempengaruhi” dan mengintervensi laporan keuangan perusahaan yang akan disajikan.

2.1.3.1. Teori Manajemen Laba

a. Teori Agensi

Untuk konsep manajemen laba dapat dimulai melalui pendekatan teori agensi. Teori Agensi menjelaskan tentang hubungan atau kontrak antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer atau para direktur). Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kerja sama. Hubungan antar pemegang saham dan manajemen pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong manajemen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemegang saham. Teori agensi mengatakan bahwa dalam praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Karena itu, adanya implikasi antara lain pada penata kelolaan korporasi dengan etika bisnis. Yang dimana, agen hanya mengutamakan kepentingan sendiri sedangkan prinsipal yang tidak ingin kepentingannya terganggu. (Riska Nirwanan Sari 2019)

Dengan adanya perbedaan dalam kepentingan dan informasi antara agen dengan prinsipal yang mengacu agen untuk memikirkan bagaimana nominal

akuntansi yang dihasilkan dapat lebih maksimalkan kepentingannya. Agen melakukannya dengan cara mempengaruhi nominal akuntansi dengan merayasa laba atau manajemen laba pada saat menyajikan laporan keuangannya.

b. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah teori yang mencoba untuk membuat prediksi yang baik dari kejadian yang sebenarnya. Teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan seperti memilih kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer perusahaan dan bagaimana respon manajer tersebut terhadap standar akuntansi yang baru.

Teori akuntansi positif yaitu berusaha untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Maksudnya, teori akuntansi positif dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Penjelasan dan prediksi dalam teori akuntansi positif didasarkan pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah. Selain itu, Watt dan Zimmerman juga mengaitkan bahwa *Positive accounting theory* dengan fenomena perilaku oportunistik manajer dengan membentuk tiga hipotesis yang melatarbelakangi perilaku oportunistik manajer tersebut, yaitu :

1. *Bonus Plan Hypothesis*, yakni manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan *earnings* lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

Agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus, manajer memperlakukan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga bonus itu selalu didapatnya setiap tahun. Hal inilah yang mengakibatkan pemilik mengalami kerugian ganda, yaitu memperoleh informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus untuk sesuatu yang tidak semestinya.

2. *Debt Covenant Hypothesis*, yakni manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal. Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru pula. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya.
3. *The Political Cost Hypothesis*, yakni bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan regulasi pemerintah, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh dan lain sebagainya.

Ketiga hipotesis ini sebenarnya merupakan sifat lain dari teori agensi yang menekankan pentingnya penyerahan wewenang pengelolaan perusahaan dari pemilik kepada pihak lain yang mampu menjalankan perusahaan dengan baik.

Sehingga penerima wewenang untuk mengelolah perusahaan, manajer seharusnya bekerja untuk pemilik.

2.1.3.2. Metode Manajemen Laba

Dalam melakukan manajemen laba, pemilihan metode akuntansi harus dilakukan dengan penuh kecermatan oleh manajer agar tidak diketahui oleh pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, manajer harus memiliki strategi agar manajemen laba yang dilakukan tidak diketahui pihak luar. Adapun bentuk-bentuk manajemen laba yang dikemukakan oleh Scott yaitu :

- a. *Taking a bath*, yakni dilakukan manajer dengan cara menggeser biaya *accrual discretionary* periode mendatang ke periode kini untuk menggeser pendapatan *accrual discretionary* periode mendatang. Hal ini dilakukan manajer untuk memaksimalkan kompensasi atau bonus yang akan diterimanya pada tahun berikutnya karena menghadapi kenyataan bahwa bonus tahun ini tidak dapat diterima.
- b. *Income minimization* (minimisasi laba), yakni dimaksudkan untuk keperluan pertimbangan pajak dengan meminimumkan kewajiban pajak perusahaan.
- c. *Income maximization* (maksimisasi laba), yakni dimaksudkan untuk memaksimalkan bonus manajer, menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (pertimbangan pasar modal). Menunda pelanggaran perjanjian utang dan manajer dapat memperoleh kendali atas perusahaan.
- d. *Income smoothing* (perataan laba), yakni tindakan dimana manajemen memperhalus fluktuasi laba dari periode ke periode dengan cara memindahkan

laba dari periode yang memiliki laba tinggi ke periode yang memiliki laba rendah.

2.1.4. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu yang menyebabkan koreksi positif yang berakibatkan beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil disbanding beban pajak di undang-undang pajak (Nelinda Melando dan Waluyo 2013). (Putra 2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan timbul apabila terjadi perbedaan waktu yang menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beba pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dari pada beban pajak menurut peraturan perpajakan.

Aset pajak tangguhan adalah jumlah PPh yang akan terpulihkan pada periode mendatang (*recoverable*) sebagai akibat adanya perbedaan sementara yang boleh dikurangkan (*futurw deductible amount*) dalam perhitungan laba rugi fiskal periode mendatang (mengurangi laba fiskal dimasa yang akan datang) pada saat nilai tercatat aset dipulihkan atau nilai tercatat liabilitas dilunasi dan sisa kompensasi kerugian apabila laba fiskal dimasa datang memadai dikompensasi. Beberapa transaksi yang dapat memunculkan aset pajak tangguhan diantaranya piutang tak tertagih (*uncollectible accounts receivable*), jaminan (*warranty*), sewa (*lease*), persediaan dan kerugian operasi bersih (*net operating losses*).

Aset pajak tangguhan dapat terjadi karena perusahaan memabayar pajak dengan jumlah lebih besar dari yang disajikan didalam laporan keuangan, otoritas pajak mengakui pendapatan atau beban pada waktu yang berbeda dengan standar

akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya dan/atau perusahaan membayar pajaknya sebelum tanggal jatuh tempo (pajak dibayar dimuka).

2.1.5. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan diartikan sebagai beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Maksud dari perbedaan fiskal dan temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Baraja, Basri, dan Sasmi 2019)

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Laba yang dilaporkan manajemen bukan hanya pertanggung jawaban kepada *stakeholder* saja melainkan untuk kepentingan otoritas pajak juga. Jika laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen besar maka hal tersebut juga menjadi berita yang baik bukan hanya bagi *stakeholder* melainkan bagi pihak otoritas pajak, karena yang dijadikan dasar dalam perhitungan beban pajak adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Bila laba yang dihasilkan besar, maka beban pajaknya pun akan besar sehingga dapat mengurangi laba yang akan didapat oleh perusahaan.

Terdapat perbedaan antara beban pajak penghasilan dengan PPh terutang yang dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu : 1) Perbedaan permanen atau tetap → perbedaan permanen muncul dari adanya penghasilan yang bukan

termasuk objek pajak atau penghasilan yang dikenakan pajak bersifat final (PPH final) contohnya penghasilan bunga deposito, 2) Perbedaan temporer atau waktu→perbedaan temporer adalah perbedaan karena adanya pengakuan pembebanan dalam periode yang berbeda, namun perbedaan tersebut tetap diakui baik dalam laporan keuangan komersial maupun dalam laporan keuangan fiskal tetapi dalam periode yang berbeda. Perbedaan temporer merupakan perbedaan dasar pengenaan pajak (DPP) dari suatu aktiva atau kewajiban ,yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurang pada periode yang akan datang.

2.1.6. Perencanaan pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan bagian dari manajemen pajak dan merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. (Sumomba dan Hutomo 2012) mengungkapkan perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha WP atau kelompok WP sedemikian rupa sehingga utang pajaknya baik PPh maupun pajak- pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang dilakukan.

Perencanaan pajak sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun

beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Perencanaan pajak merupakan upaya yang dapat dimanfaatkan wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usahanya atau penghasilannya (Pratiwi 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen laba yang akan ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel II-1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Lutfi M Baradja	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemn laba	Hasil penelitian dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh keterbatasan dalam penelitian. Adapun keterbatasan sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini hanya terbatas data perusahaan di BEI pada tahun 2013-2015 2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur 3. Variable independen yang digunakan pada penelitian ini hanya tiga variable yaitu variable beban pajak tangguhn, perencanaan pajak, aktiva pajak tangguhan
2	Ratna Eka Puji Astutik	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	Hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengujian menunjukkan perencanaan pajak mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman di bursa efek Indonesia 2. hasil pengujian kedua menunjukkan beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap

			manajemn laba pada perusahaan manufaktur yang bererak dalam industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.
3	Tiara Timuriana	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai variabel aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan yaitu aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan secara simultan memiliki pengaruh terhadap manajemn laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014.
4	Irsan Lubis	Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemn Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemn laba, namun hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh gunawan, nyoman arid an gusti ayu (2015) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
5	Dian Pratiwi Dan Diah ayu Susanti	Pengungkapan Manajemn Laba : Perencanaan Pajak Dan Aset Pajak Tangguhan Pada Perusahaan yang terdaftar Di BEI	Perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemn laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitiyany (2016), Santana dan Wirakusuma (2016) dan Negara dan Sapura (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemn laba sedangkan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemn laba. Hasil penelitian ini sejlan dengan penelitian yang diakukan oleh Singkianti (2015), Mettawidya (2015), dan Sari (2016)

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi oleh penulis sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini menjadi variable independen (bebas) adalah aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak, dimana variable independen merupakan variable yang mempengaruhi dan akan menyebabkan timbulnya variable terikat. Variable

dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Dimana variable dependen merupakan variable yang dipengaruhi karena adanya variable bebas.

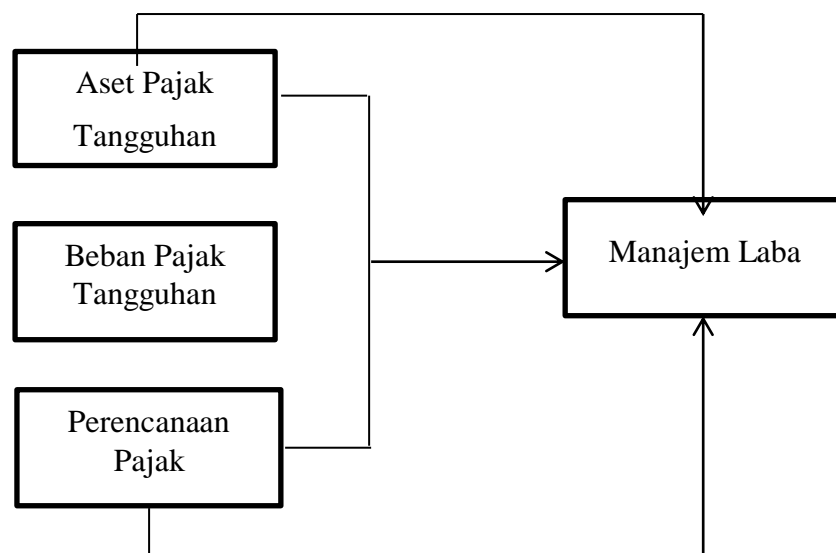
Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba, Semakin besar perbedaan antara laba yang dilaporkan perusahaan (laba komersial) dengan laba fiskal menunjukkan bendera merah bagi pengguna laporan keuangan. Selisih positif antara laba akuntansi dan laba fiskal mengakibatkan terjadinya koreksi positif yang menimbulkan terjadinya aset pajak tangguhan . aset pajak tangguhan terjadi bila laba akuntansi lebih kecil dari pada laba fiskal akibat perbedaan temporer. Lebih kecilnya laba akuntansi dari laba fiskal mengakibatkan perusahaan menunda pajakterutang periode mendatang.

Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba, Semakin besar perbedaan antara laba dengan laba akuntansi menunjukkan semakin besarnya keputusan manajemen. Besarnya keputusan manajemen tersebut akan terefleksikan dalam beban pajak tangguhan dan mampu digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba pada perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan Yuliantia (2014) yang menyatakan bahwa semakin besar persentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan pemakian standar akuntansi yang semakin luas. Semakin luasnya standar akuntansi yang digunakan berarti semakin banyak asumsi dan pertimbangan yang mengakibatkan besarnya laba secara akuntansi. Penggunaan asumsi dan pertimbangan dapat merupakan suatu usaha manajemen laba oleh manajemen perusahaan. Perbedaan timbul antara akuntansi pajak dan komersial dapat menyediakan informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kualitas *current earnings*. Alasannya karena, peraturan perpajakan lebih membatasi keleluasaan tindakan pengguna

dalam menghitung penghasilan kena pajak, itulah yang menyebabkan selisih laba komersial dan laba fiskal dapat menginformasikan tentang tindakan manajemen dalam proses akrual.

Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba, Perusahaan akan melakukan perencanaan pajak seefektif mungkin, dengan tujuan untuk memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan. Status perusahaan yang sudah *go public* umumnya cenderung *high profile* dari pada perusahaan yang belum *go public*. Sehingga untuk meningkatkan nilai saham perusahaan, maka termotivasi untuk memberikan informasi kinerja perusahaan yang sebaik mungkin.

Berdasarkan uraian sebelumnya, tiga variabel bebas (*independent variabel*) tersebut masing-masing memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang berperan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Hubungan Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

2.4. Hipotesis

Dari kerangka konseptual maka dapat ditarik kesimpulan dalam hipotesis penelitian ini adalah :

- H1: Adanya pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan infrastruktur di BEI tahun 2016-2020
- H2: Adanya pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan infrastruktur di BEI tahun 2016-2020
- H3: Adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan infrastruktur di BEI tahun 2016-2020
- H4: Adanya pengaruh Aset pajak tangguhan, Beban pajak tangguhan dan Perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan infrastruktur di BEI tahun 2016-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. (Santoso n.d.), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dan data yang digunakan adalah data berbentuk angka. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

3.2 Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang diuji, terdapat 2 macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

- a) Manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam meningkatkan kepentingan pribadi manajer atau meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen laba sebagai suatu pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu, manajemen laba juga merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi angka-angka akuntansi yang dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan sehingga menyajikan informasi yang tidak sebenarnya

- b) Aset Pajak Tangguhan merupakan jumlah Pajak Penghasilan (PPH) yang dapat dipulihkan pada periode masa depan akibat akumulasi rugi pajak yang belum di kompensasi dan akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam peraturan perpajakan.

$$\text{APT} = \frac{\Delta \text{ Aset Pajak Tangguhan}}{\text{Aset Pajak Tangguhan } t}$$

- c) Beban Pajak Tangguhan Menurut (Harnanto, 115), adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban pajak tangguhan dapat diukur dengan rasio besaran beban pajak tangguhan perusahaan tersebut pada tahun berjalan. Rumus besaran *deferred tax expense* adalah sebagai berikut :

$$\text{BBPT} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan perusahaan I pada tahun } t}{\text{Total aktiva pada alhir tahun } t-1}$$

- d) Perencanaan Pajak adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakna usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang –Undang Perpajakan yang berlaku. Untuk mengukur perencanaan pajak menggunakan rumus *Tax Retention Rate* atau tingkat retensi pajak. (Hapsari dan Manzillah 2016) Rumus *Tax Retention Rate* yaitu :

$$\text{TRR} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor infrastruktur 2016-2020

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2021 sampai dengan April 2021

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan																															
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																
2	Pembuatan Proposal																																
3	Bimbingan Proposal																																
4	Seminar Proposal																																
5	Penyempurnaan Proposal																																
5	Pengumpulan data																																
6	Penulisan skripsi																																
7	Bimbingan Skripsi																																
8	Sidang Meja Hijau																																

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi dan sampel sebagai dua hal yang berkaitan. Menurut (Juliandi & Irfan, 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur-unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian, sedangkan sampel adalah wakil – wakil dari populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dimulai dari periode 2016 sampai 2020 yang berjumlah keseluruhan 61 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5. Sampel

Menurut Sekaran (2011) sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016 sampai 2020 untuk menentukan ukuran sampel yang dapat mewakili populasi maka dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada metode tersebut sampel diambil berdasarkan kriteria khusus yang terdapat pada populasi. Secara umum kriteria yang digunakan meliputi :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berada di kelompok perusahaan sektor infrastruktur.
2. Perusahaan Manufaktur sektor infrastruktur yang laporan keuangannya menyajikan informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti selama periode 2016 sampai 2020.
3. Perusahaan yang data laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sub sektor infrastruktur yang memiliki kriteria yaitu sebanyak 7 perusahaan dikalikan dengan lama tahun pengamatan yaitu 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 40 pengamatan.

3.6. Jenis dan Sumber Data

Jenis yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai 2020.

3.7. Teknik pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Sumber data diperoleh melalui situs *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Menurut jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk tulisan atau data yang berupa dokumen-dokumen.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu yaitu penelitian yang memperoleh data dalam bentuk angka

kemudian ditarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Pengujian dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Setelah nilai dari variabel X dan Y tersebut diketahui, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis data variabel penelitian. Dalam penggunaan analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang dapat menghasilkan estimator yang tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil. Dengan asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat dikatakan mendekati atau sama dengan kenyataan dan juga lebih akurat. Asumsi tersebut dikenal dengan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala normalitas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi standar normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi dari normalitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (tolerance value) dan nilai variance inflation factor dengan nilai yang disyaratkan.

Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF dari 10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikan di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis linier berganda

Analisis linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

X1 = Aset Pajak Tangguhan

X2 = Beban Pajak Tangguhan

X3 = Perencanaan Pajak

α = Parameter Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Faktor Lain Yang Mempengaruhi Variabel Y

e = Error

3.9 Hipotesis

1. Uji Determinasi

Tujuan dari koefisien Determinasi adalah untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dan proporsi variasi dan variabel dependen yang diterangkan oleh variasi dan variabel – variabel independen.

Jika R^2 yang diperoleh dari hasil yang diperhitungkan bahwa semakin besar mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa sumbagna dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Secara umum dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi berganda R^2 Berada antar 0 dan 1 (Ghozali, 2009).

2. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengansumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Uji parsial digunakan untun mengetahui koefisien regresi yang dihasilkan dari tiap – tiap variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependennya.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi linier secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (JURNAL GHOZALI). Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai profabilitas ≥ 0.05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- b. Jika probabilitas ≤ 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah populasi pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 61 perusahaan namun hanya 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

4.2.2 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan dalam analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji kolmogrof smirnov test. Uji dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak.

1. Jika nilai Asymp sig > 0,5 maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai Asymp sig < 0,5 maka data tidak normal

Tabel 4.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	298.3814184
	Absolute	.089
Most Extreme Differences	Positive	.089
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.520
Asymp. Sig. (2-tailed)		.950

a. Test distribution is Normal.

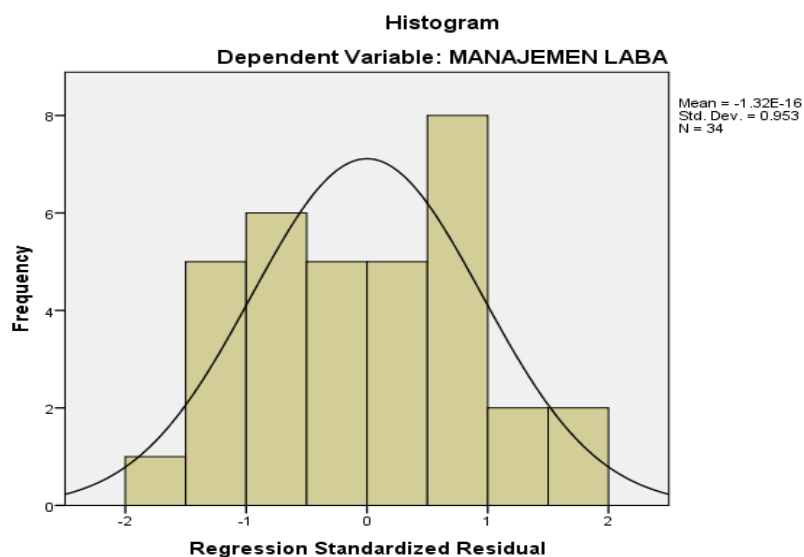
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel pengoolahan data diatas, diperoleh nilai besarnya Kolmogorov Smirnov sebesar 0,089 pada signifikan 0.950. hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dikarenakan lebih besar dari 0,05.

4.2.2 Grafik Histogram

Histogram merupakan pengujian dengan menggunakan ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng (*Bell shaped*). Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data menceng ke kanan atau menceng ke kiri berarti memberitahukan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

Gambar 4.1



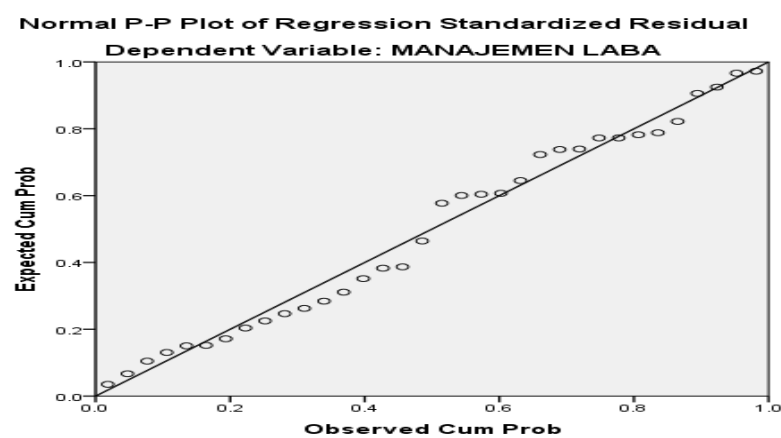
Berdasarkan gambar grafik histogram diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang dan kurva menyerupai lonceng. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

4.2.3 Uji Normal P-Plot of Regression Standardized residual

Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2



Gambar diatas menunjukkan bahwa probability plot memiliki pola distribusi normal karena pencarian data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.2.4 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah jika model tidak mengandung gejala multikolinieritas, yaitu terjadinya korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas antar variabel dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflated Factor*) dimana bila nilai $VIF > 10$, maka

dapat dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ASET PAJAK TANGGUHAN	.841	1.189
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	.994	1.006
PERENCANAAN PAJAK	.844	1.185

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS21

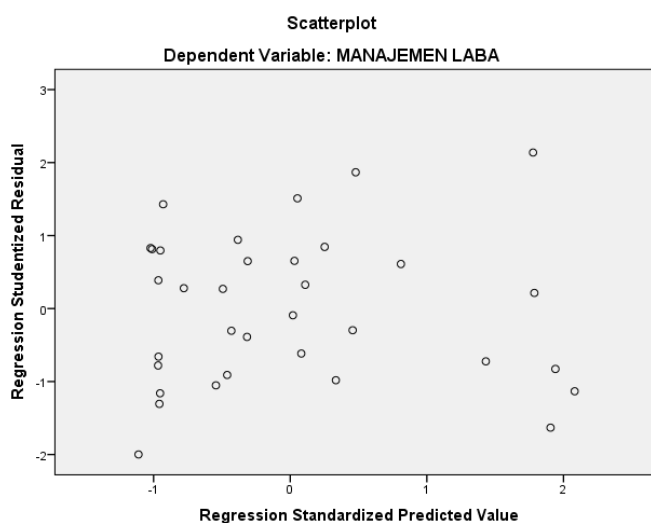
Berdasarkan data tabel diatas, nilai tolerance Asset pajak tangguhan (X_1) 0.841, Beban pajak tangguhan (X_2) sebesar 0.994, dan Perencanaan pajak (X_3) sebesar 0,844. Adapun nilai VIF dari Asset pajak tangguhan (X_1) 1,189, Beban pajak tangguhan (X_2) sebesar 1,006, dan Perencanaan pajak (X_3) 1,185. Dari masing-masing variabel nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam penelitian.

4.2.5 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variabel residual tersebut tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai redukannya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heretoskedastisitas antara lain :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3 Grafik Scatterplot



Gambar di atas grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan tidak adanya pola yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model ini layak dipakai untuk mepediksi berdasarkan masukan variabel independen.

4.2.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan positif maupun negative antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian(Dkk 2013). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin – Watson (DW).

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.285	.213	312.945	2.065

a. Predictors: (Constant), Perencanaan pajak, Beban pajak tangguhan, Aset pajak tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen laba

Sumber: Hasil Olah data SPSS21

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai perolehan Durbin-Watson (D-W). Sebesar 2.065 diantara -2 sampai +2 ($-2 > 2.065 < +2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson itu tidak terjadi autokorelasi.

4.2.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik telah dilakukan dan tidak ditemukan adanya masalah maka dapat dilanjutkan dengan uji analisis regresi linier berganda, berikut hasil uji regresi linier berganda pada table dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.929	5.507	.903	.374
	Aset Pajak Tangguhan	.689	.222	.523	.000
	Beban Pajak Tangguhan	.040	.257	.024	.000
	Perencanaan Pajak	.678	.246	.019	.003

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil data SPSS21

Dari tabel 4.4 diperoleh persamaa regresi data panel yaitu :

$$Y = 75.929 + 0,689 X_1 + 0,040 X_2 + 0,678 X_3 + e$$

1. Konstanta bernilai 5,292 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) maka manajemen laba (Y) akan bernilai 5,292 .
2. Koefisien X_1 (β_1) = 0,689 ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel asset pajak tangguhan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,689.
3. Koefisien X_2 (β_2) = 0,040 ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel beban pajak tangguhan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,040.
4. Koefisien X_3 (β_3) = 0,678 ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel perencanaan pajak sebesar satu satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,678.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1. Uji Secara Parsial (uji t)

Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk menentukan nilai koefisien secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independent dengan asumsi variabel independent yang lain dianggap konstan. Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	5.929	5.507		.903	.374
1	Aset Pajak Tangguhan	.689	.222	.523	3.108	.000
	Beban Pajak Tangguhan	.040	.257	.024	2.157	.000
	Perencanaan Pajak	.678	.246	.019	2.114	.003

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

1. Variabel bebas X_1 (Aset Pajak Tangguhan)
 Nilai t_{hitung} diperoleh 3.108 dimana nilai t_{table} 1,699 pada α 5% yakni artinya positif. Dimana taraf signifikan α 5% nilai t_{hitung} $3.108 > t_{table}$ 1,699 dan nilai $p-value$ pada kolom sig. $0,000 < 0.05$ artinya signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Variabel bebas X_2 (Beban Pajak Tangguhan)
 Nilai t_{hitung} diperoleh 2.157 dimana nilai t_{table} 1,699 pada α 5% yakni artinya positif. Dimana taraf signifikan α 5% nilai t_{hitung} $2.157 > t_{table}$ 1,699 dan nilai $p-value$ pada kolom sig. $0,000 < 0.05$ artinya signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
3. Variabel bebas X_3 (Perencanaan Pajak)
 Nilai t_{hitung} diperoleh 2.114 dimana nilai t_{table} 1,699 pada α 5% yakni artinya positif. Dimana taraf signifikan α 5% nilai t_{hitung} $2.114 > t_{table}$ 1,699 dan nilai $p-value$ pada kolom sig. $0,003 < 0.05$ artinya signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.4 Uji Simultan

Uji F dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,5$), kriteria pengujiannya adalah :

Keterangan :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ = Jika variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ = Jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1169029.142	3	389676.381	33.979	.017 ^b
	Residual	2938038.538	30	97934.618		
	Total	4107067.680	33			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Predictors: (Constant), PERENCANAAN PAJAK , BEBAN PAJAK TANGGUHAN , ASET PAJAK TANGGUHAN

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ di peroleh $33.979 > 3,3962$ artinya positif. Sementara nilai *p-value* diperoleh pada kolom sig $0,017 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap manajemen laba.

4.5 Koefisien Determinasi

R-square digunakan untuk melihat variasi nilai dari variabel terikat oleh nilai variabel bebas. Dalam kegunaanya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Maka dapat diketahui uji determinasi sebagai berikut

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.513	312.945

a. Predictors: (Constant), PERENCANAAN PAJAK , BEBAN PAJAK TANGGUHAN , ASET PAJAK TANGGUHAN

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,513. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 51,3% manajemen laba (variabel terikat) dapat dijelaskan oleh asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak. Sisanya 48,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Asset pajak tangguhan (deffered tax asset) timbul apabila terjadi perbedaan waktu yang menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dari pada beban pajak menurut peraturan perpajakan (Trisnawati 2013).

Dengan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah asset pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sehingga diperoleh hasil penelitian yaitu berdasarkan hasil nilai t_{hitung} diperoleh 3.108 dimana nilai t_{table} pada α 5% yakni 1,699 artinya positif. Dimana taraf signifikan α 5% nilai t_{hitung} $3.108 > t_{table}$ 1,699 dan nilai *p-value* pada kolom sig. $0,000 < 0.05$ artinya signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa asset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Didukung dengan penelitian terdahulu yaitu (Putra 2019) dengan judul pengaruh asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba bahwa asset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.6.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

(Astuti, Nuraina, dan Wijaya 2017) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan kontemporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiscal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)

Penelitian ini juga mengambil variabel beban pajak tangguhan untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap manajemen laba. Diperoleh penelitian berdasarkan hasil nilai t_{hitung} diperoleh 2.157 dimana nilai t_{table} pada α 5% yakni 1,699 artinya positif. Dimana taraf signifikan α 5% nilai t_{hitung} 2.157 > t_{table} 1,699 dan nilai $p-value$ pada kolom sig. 0,000 < 0.05 artinya signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Sejalan dengan penelitian (Sumomba dan Hutomo 2012) dengan judul pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Diketahui bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba

4.6.3 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak (tax planning) merupakan manajemen pajak dan merupakan langkah awal di dalam melakukan manajemen pajak. Penelitian ini melihat apakah perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil nilai t_{hitung} diperoleh 2.114 dimana nilai t_{table} pada α 5% yakni 1,699 artinya positif. Dimana taraf signifikan α 5% nilai t_{hitung} 2.114 > t_{table} 1,699 dan nilai $p-value$ pada kolom sig. 0,000 < 0.05 artinya signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Sejalan dengan penelitian Ferry, Anna (2016) yaitu pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Didalam penelitian tersebut menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4.6.4. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ di peroleh 33.979 > 3,3962 artinya positif. Sementara nilai $p-value$ diperoleh pada kolom sig 0,017 < 0,05 artinya signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap manajemen laba.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu Luthfi, Yuswar, Vertari (2019) dengan judul pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Variabel asset pajak tangguhan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena nilai $t_{hitung} 3.108 > t_{table} 1,699$ dan nilai $p-value$ pada kolom sig. $0,000 < 0,05$ artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya asset pajak tangguhan pada perusahaan meningkat maka akan semakin besar manajemen laba perusahaan yang dilakukan perusahaan.
2. Variabel beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena nilai $t_{hitung} 2.157 > t_{table} 1,699$ dan nilai $p-value$ pada kolom sig. $0,000 < 0,05$ artinya signifikan.
3. Variabel perencanaan pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena nilai $t_{hitung} 2.114 > t_{table} 1,699$ dan nilai $p-value$ pada kolom sig. $0,000 < 0,05$ artinya signifikan.
4. Variabel asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh positif dan signifikan karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ di peroleh $33.979 > 3,3962$ artinya positif. Sementara nilai $p-value$ diperoleh pada kolom sig $0,017 < 0,05$ artinya signifikan,.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat saran yang diberikan berkaitan dengan hasil pembahasan pada penelitian ini harapannya, didalam penelitian ini

menggunakan 7 sampel, bagi peneliti selanjutnya menambahkan variabel yang tidak diteliti dalam variabel ini serta menambahkan periode dalam bentuk data perbulan atau dengan penambahan periode tahun lebih dari 3 tahun dengan tujuan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ayu Yuni, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun* 5(1): 399–417.
- Baraja, Lutfi M., Yuswar Zainul Basri, dan Vertari Sasmi. 2019. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 4(2): 191.
- Citra, Fitriany. 2016. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8, 1–21.uh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan terhadap Manajemen Lab." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8: 1–21.
- Dkk, Sunjoyo. 2013. "Aplikasi SPSS untuk smart Riset . Bandung: Alfabeta."
- Hafsah Hafsah, dan Febri Ramadhani. 2020. "Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Atas Biaya Kesejahteraan Karyawan." *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 3(3): 146–57.
- Hapsari, Denny Putri, dan Dwi Manzillah. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015)." *Jurnal Akuntansi* 3(2): 54–65.
- Hardianto, Hendry Eko, dan Reza Satria Rinaldi. 2012. "PERANCANGAN PROTOTYPE PENJEJAK CAHAYA MATAHARI PADA APLIKASI PEMBANGKIT LISTRIK." 2(2): 208–15.
- Lubis, Irsan, dan Suryani. 2018. "Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016) Irsan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(22527141): 41–58.
- Nelinda Melando, dan Waluyo Waluyo. 2013. "Nelinda Melando & Waluyo 17." 5(2): 17–37.
- Pratiwi, Dian. 2017. "Pengungkapan Manajemen Laba: Perencanaan Pajak Dan Aset Pajak Tangguhan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei." *Accounting Global Journal* 1(1): 255–70.
- Putra, Yogi Maulana. 2019. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 8(7): 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2278>.
- Riska Nirwanan Sari, Arief Tri Hardiyanto dan Patar Simamora. 2019. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap

- Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.” *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi* 5(5).
- Santoso, Alfin. “PENGARUH STRUKTUR MODAL , PROFITABILITAS , DAN KEBIJAKAN Dalam menghadapi persaingan ekonomi di era globalisasi pada dewasa ini . perusahaan dituntut harus terus mampu bertahan dan berkembang menghadapi kondisi persaingan bisnis.”
- Sumomba, Christina, dan YB. Hutomo. 2012. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.” *Kinerja Journal of Business and Economics* 16(2): 103–15.
- Timuriana, Tiara, Dan Rezwan, dan Rizki Muhamad. 2015. “) Describe the effect of deferred tax expense on earnings management in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 1(2): 12–20.
- Trisnawati, Sukrisno Agoes & Estralita. 2013. “Akuntansi Perpajakan. Jakarta Selatan : Selemba Empat.”
- Www.idx.co.id., Bursa Efek Indonesia. “No Title.”

Lampiran

Lampiran I : Data Perusahaan

	X1	X2	X3	Y
P1	356.751	0	0.987	1.088.054
P2	162.614	0	0.99	161.294
P3	180.889	0	0.989	-234.318
P4	185.394	0	0.93	85.302
P5	272.344	0	1.053	150.944
P6	343.658	796.665	0.995	44.735
P7	317.166	475.858	0.993	-218.8
P8	352.197	-145.346	0.951	-289.388
P9	304.753	375.543	0.971	404.42
P10	272.344	0	0.996	-80.028
P11	370.306	586	0.991	225.81
P12	486.798	-43	0.98	282.056
P13	755.129	-60	0.884	878.654
P14	745.13	-167	1.003	341.725
P15	657.998	-2.322	0.998	-0.421
P16	54.511	0	0.99	-117.137
P17	120.194	0	0.962	-479.825
P18	133.633	0	0.97	-65.77
P19	150.078	0	0.982	-229.936
P20	161.562	0	0.607	-401.564
P21	3.274	62.803	0.832	2.324
P22	2.369	58.018	1.151	-0.529
P23	2.247	5.641	0.785	-1.862
P24	2.14	494	0.814	-830.47
P25	2.033	10.574	1.209	181.064
P26	753.278	0	1.825	155.565
P27	786.424	0	1.02	-166.125
P28	823.976	0	1.22	12.376
P29	398.03	0	0.88	-59.513
P30	397.108	0	1.01	607.552
P31	7.703	29.239	0.935	-473.923
P32	10.773	7.491	0.927	-586.442
P33	4.675	-82.548	0.879	-120.892
P34	5.154	-22.886	0.94	-435.992
P35	5.17	37.915	1.038	-628.697

Lampiran II. Hasil Uji SPSS

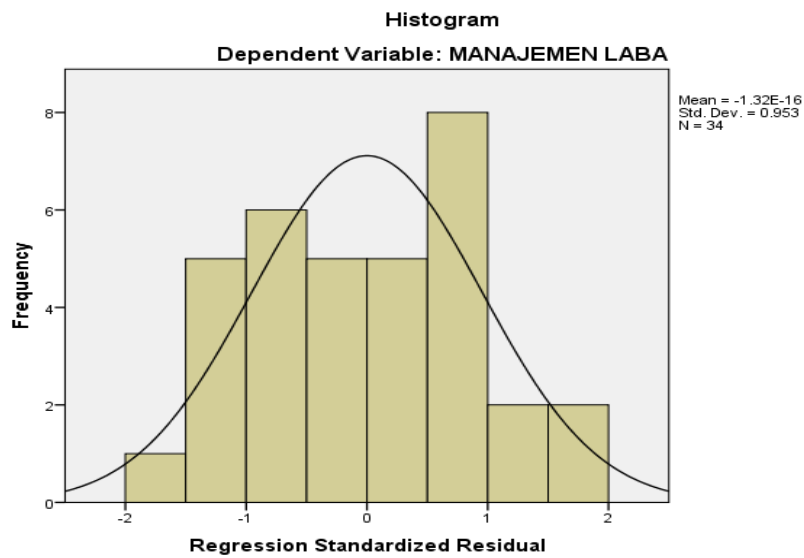
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	298.3814184
	Absolute	.089
Most Extreme Differences	Positive	.089
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.520
Asymp. Sig. (2-tailed)		.950

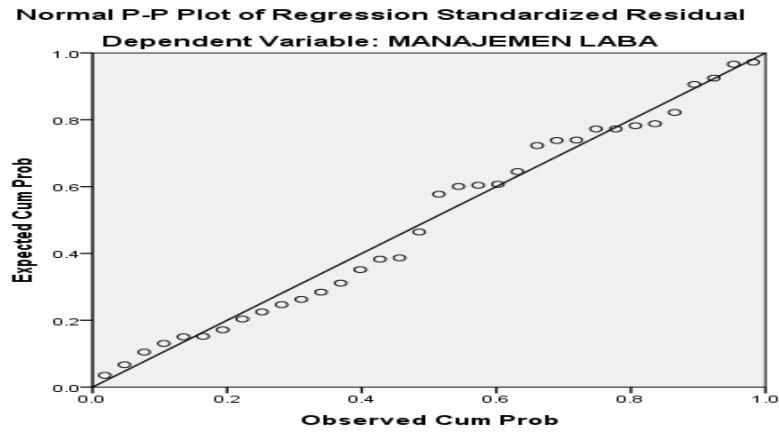
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Grafik Histogram



Gambar 4.2



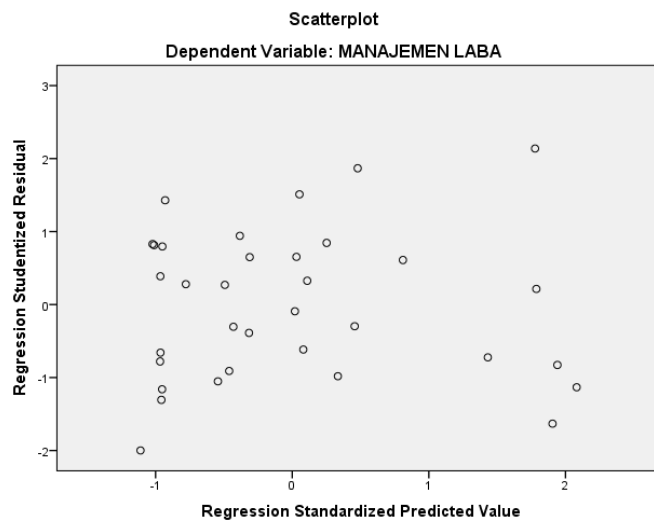
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ASET PAJAK TANGGUHAN	.841	1.189
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	.994	1.006
PERENCANAAN PAJAK	.844	1.185

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Gambar Grafik Scatterplot



Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.285	.213	312.945	2.065

a. Predictors: (Constant), Perencanaan pajak, Beban pajak tangguhan, Aset pajak tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen laba

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.929	5.507		.903	.374
	Aset Pajak Tangguhan	.689	.222	.523	3.108	.000
	Beban Pajak Tangguhan	.040	.257	.024	2.157	.000
	Perencanaan Pajak	.678	.246	.019	2.114	.003

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.929	5.507		.903	.374
	Aset Pajak Tangguhan	.689	.222	.523	3.108	.000
	Beban Pajak Tangguhan	.040	.257	.024	2.157	.000
	Perencanaan Pajak	.678	.246	.019	2.114	.003

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1169029.142	3	389676.381	33.979	.017 ^b
	Residual	2938038.538	30	97934.618		
	Total	4107067.680	33			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Predictors: (Constant), PERENCANAAN PAJAK , BEBAN PAJAK TANGGUHAN , ASET PAJAK TANGGUHAN

Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.513	312.945

a. Predictors: (Constant), PERENCANAAN PAJAK , BEBAN PAJAK TANGGUHAN , ASET PAJAK TANGGUHAN

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mulhitar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20239

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2093/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/17/2/2021

Nama Mahasiswa : Lilis Dawati
NPM : 1705170204
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 17/2/2021
Nama Dosen pembimbing*) : Pandapotan Ritonga, SE, M.Si

Judul Disetujui**)

16/03-2021

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak
Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap
Manajemen Laba

Medan, 16 Maret 2021

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Dosen Pembimbing

Keterangan:

*) Dosen ahli Penjasan Program Studi

**) Dosen ahli Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah tembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Lilis Dawati

NPM : 1705170204

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bahwasannya saya akan memberikan surat riset dan mendapatkan balasan surat riset tersebut setelah skripsi saya selesai. Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia yang dimana menyelesaikan Bab 5 terlebih dahulu baru mendapatkan surat balasan riset.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2021

Yang membuat pernyataan



LILIS DAWATI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1437/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 16 Maret 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Lilis Dawati
N P M : 1705170204
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Dosen Pembimbing : **Pandapotan Ritonga. SE., M. Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 25 Juni 2022**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 14 Dzulqaidah 1442 H
25 Juni 2021 M


Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si



Tembusan :
1. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl.Kapten Muhtar Basri No.3. Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Lilis Dawati
NPM : 1705170204
Dosen Pembimbing : Pandapotan Ritonga SE.M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Di Perusahaan BEI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	properti Th 2016 - 2020 Data	09/03-2021	f
Bab 2	Bab ini kutipan seminar dgn judul yang ada	16/03-2021	f
Bab 3	Definisi opname - Teknik Pengumpulan data - Uji Komparasi kuantitatif	23/03-2021	
Daftar Pustaka	6 sitasi Data klap Feb	30/03-2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Wawancara Studi dokumentasi internet	06/04-2021	f
Persetujuan Seminar Proposal	Doc - 8/4 2021		f

Medan, April 2021
Diketahui/Disetujui
Ketua Jurusan Akuntansi

Pembimbing Proposal


PANDAPOTAN RITONGA, SE., M.Si


FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 28 Juli 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi
 menerangkan bahwa :

Nama : *Lilis Dawati*
 NPM. : 1705170204
 Tempat / Tgl.Lahir : Pekanbaru, 24 Juli 1998
 Alamat Rumah : Jalan Gunung Mas No. 7 Medan
 Judul Proposal : Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>
<i>Bab I</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Belum jelas fenomena/gap antara praktik dan teori utk semua variabel yg diteliti - Identifikasi masalah belum relevan dengan latar belakang masalah karena di latar belakang masalah belum terbukti bahwa itu memang masalah penelitian - cara pengutipan referensi belum sesuai panduan penulisan skripsi feb umsu yg berlaku (2009)
<i>Bab II</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Terori yang pertama diuraikan adalah teori-teori tentang variabel independen - Kerangka konseptual dijabarkan dalam sub bab dikembangkan sesuai jumlah hipotesis didukung oleh penelitian terdahulu
<i>Bab III</i>	<ul style="list-style-type: none"> - asset pajak tangguhan apa rumusnya atau ukuran variabelnya - mengenai jumlah sampel itu harus diperjelas 14 atau 40 data - Teknik analisis data diperjelas mau pakai SEM atau regresi berganda karena di definisi operasional menyinggung SEM. SEM dan regresi berganda punya kriteria pengambilan kesimpulan yang berbeda. Tidak perlu membahas yang tidak digunakan. Mubazir. Mubazir kawan setan - pada teknik analisis data harus dijelaskan pake software apa ? versi brp ?
<i>Lainnya</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar pustaka dibuat berurut alfabetikal (A ke Z) dan semua yg dikutip wajib disajikan di daftar pustaka - Penulisan daftar pustaka harus sesuai panduan penulisan skripsi FEB UMSU yg berlaku (2009) - Minimum artikel 3 dosen akuntansi umsu termasuk milik pembimbing yg relevan

	dgn topik wajib dikutip dalam proposal ini dan disajikan di daftar pustaka	
Kesimpulan	Perbaikan Minor	Seminar Ulang
	Perbaikan Mayor	

Medan, 28 Juli 2021

TIM SEMINAR

Ketua



Zulia Hanum, SE, M. Si

Sekretaris



Riva Ubar Harahap, SE, M. Si, Ak, CA, CPAI

Pembimbing



Pandapotan Ritonga, SE, M. Si

Pemanding



Sukma Lesmana, SE., M. Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : LILIS DAWATI
NPM : 1705170204
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Catatan dalam bentuk di perbaiki	2/7 2021	f
Bab 2	Paragraf di bagian margin & variabel analisis di perbaiki. margin & term zinnat & pdot	2/7 2021	f
Bab 3	Bab III di perbaiki	2/7 2021	f
Bab 4	Bab IV di perbaiki	5/9 2021	f
Bab 5	Ki pada & saran di perbaiki semi dgn hasil saran	5/9 2021	f
Daftar Pustaka	- Daftar per nomor 3 - semi dgn hasil	5/9 2021	f
Persetujuan Sidang Meja Hijau	28/09/2021 f	8/9 2021	f

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan, September 2021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Pandapotan Ritonga, SE, M. Si)



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00605/BEI.PSR/09-2021
Tanggal : 15 September 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lilis Dawati
NIM : 1705170204
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
..... 20... M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : L I L I S D A W A T I

NPM : 1 7 0 5 1 7 0 2 0 4

Tempat Tgl. Lahir : P E K A N B A R U 2 4 J U L I
1 9 9 8

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : G U N U N G M A S N O 7

Tempat Penelitian : B E R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J I N I R H . J U A N D A B A R U
N O . A 5 - A G

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(FITRIANI SARAGIH, SE. M.Si)

Wassalam
Pemohon

(LILIS DAWATI)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Untuk keperluan di sebutkan
kemudian

Nomor : 2069/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 29 Muharram 1443 H
07 September 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Lilis Dawati
N.P.M : 1705170204
Semester : VIII(Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



C.c.File



Dekan

H. Juhari, SE., MM., M.Si